

STUDI DAMPAK SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU MADRASAH

Oleh:
Suryadi

Abstrak

Purpose of doing of this study to know giving impact of educator certificate to teacher in each education ladder of madrasah public/private (MI, MTS, and MA). Solution is more focussed at performance to teach teacher madrasah which has owned educator certificate, achievement of student at madrasah which has owned teacher is certified, and construction program of teacher madrasah post certificated. Study about impact certificated to this madrasah teacher performance methodologically is done by using evaluation research method through step (1) formulation phase; (2) exploration and confirmation; (3) input and data processing; and (4) reporting. All the research phases done in range of time five months. Study stages;steps done that is: (1) specifies and defines study focus, (2) determines study focus indicator, (3) compilation of instrument, (4) data source stipulating, (5) data collecting, (6) data analysis, (7) validation result of data processing, and (8) compilation of report Kesimpulan result of study has not fully depicts comprehensive and fully condition about impact of certificate to performance teaches teacher in area madrasah because location of study and number of responders still very limited.

However, result of study has can give image of public which able to be made input to all policy taker in the management of certificate programe teacher in coming, and studies furthermore about impact to improvement of performance teaches teacher madrasah.

Keyword: Certificate, study performance, academic – non academic achievement, construction programe of teacher

A. Pendahuluan

Hasil pendidikan di Indonesia saat ini belum menunjukkan kualitas yang diharapkan apabila dibandingkan dengan hasil pendidikan yang dicapai oleh negara-negara lain. Beberapa hasil survey bahkan menunjukkan adanya penurunan hasil pendidikan dari

tahun-tahun sebelumnya, misalnya pada bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Salah satu penyebab dari kondisi tersebut adalah faktor guru, dimana kualifikasi dan kompetensi yang dimilikinya masih belum memenuhi standar yang diharapkan. Pemerintah, sampai saat ini, telah melakukan berbagai upaya agar guru menjadi pendidik profesional yang mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Diterbitkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan arah dan strategi untuk peningkatan mutu guru tersebut. Dalam Undang-undang tersebut, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Kualifikasi akademik guru pada semua jenis dan jenjang pendidikan diperoleh melalui pendidikan tinggi program S1/D-IV. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan baik kualifikasi akademik maupun kompetensi.

Jumlah guru di lingkungan Kementerian Agama RI meliputi guru MI sebanyak 221.051, guru MTs sebanyak 242.175, guru MA sebanyak 112.410 yang tersebar pada sejumlah madrasah Ibtidaiyah sebanyak 22.189, madrasah Tsanawiyah sebanyak 12.619, dan madrasah Aliyah sebanyak 5.043. Pemerintah secara bertahap melakukan sertifikasi guru mulai tahun 2007 dan diharapkan rampung pada tahun 2015. Tahun anggaran 2006 -2007 diperoleh informasi bahwa dari kuota sebanyak 190.450 orang, guru yang memperoleh sertifikat pendidik sebanyak 182.706 orang atau sekitar (96%), tahun 2008 dari sebanyak 196.160 orang, guru yang memperoleh sertifikat pendidik sebanyak 171.575 orang atau sekitar (87%), melalui jalur pendidikan pada tahun 2008 telah lulus sertifikasi sebanyak 664 orang, dan tahun 2009 sebanyak 806 orang.

Hasil dan Pembahasan

1. Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Fokus studi yang berkaitan dengan gambaran mengenai kinerja dalam pembelajaran dari guru yang sudah tersertifikasi didasarkan pada sumber data dari kepala madrasah dan peneliti ahli di masing-masing lokasi studi. Kinerja pembelajaran yang menjadi fokus studi terdiri atas kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

a. Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran

Berdasarkan penilaian kepala madrasah, gambaran mengenai kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran pada umumnya (57,78%) kemampuan guru tersertifikasi dalam merencanakan pembelajaran sudah ada peningkatan dari sebelumnya pada taraf cukup. Peningkatan pada taraf cukup tersebut terutama dalam hal kejelasan perumusan tujuan (71,10 %), pemilihan materi ajar (60,00 %), kejelasan skenario pembelajaran (60,00 %), kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran (66,70 %), dan kelengkapan instrumen penilaian (62,20 %). Selain dari itu, sebanyak 29,98 % kepala madrasah menyatakan bahwa kemampuan guru tersertifikasi dalam merencanakan pembelajaran sudah ada peningkatan yang signifikan, dan 12,21% kepala madrasah menyatakan hanya sedikit peningkatan adanya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Dari gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru tersertifikasi dalam hal merencanakan pembelajaran sampai saat ini masih belum ada peningkatan yang signifikan, baru sampai pada taraf cukup, bahkan ada yang peningkatannya hanya sedikit saja, dalam arti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan guru sebelum disertifikasi dengan setelah disertifikasi.

Berdasarkan penilaian peneliti ahli, gambaran mengenai kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran pada umumnya (65,20%) guru tersertifikasi sudah memiliki kemampuan yang memadai dalam merencanakan pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kejelasan, kesesuaian, kelengkapan dan kerincian dalam setiap aspek yang dinilai, terutama dalam hal kejelasan skenario pembelajaran (83,00 %), pengorganisasian materi ajar (68,20 %), Pemilihan sumber/media pembelajaran (72,70 %), kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran (71,60 %), dan kerincian skenario pembelajaran (69,30 %). Untuk beberapa RPP yang dikembangkan oleh guru yang menjadi sampel studi bahkan sudah menunjukkan kemampuan yang sangat baik, dimana setiap aspek yang dinilai itu sangat jelas, sesuai, lengkap dan rinci (20,87 %). Dari gambaran data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru tersertifikasi dalam hal kemampuan merencanakan pembelajaran sampai saat ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

b. Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan oleh peneliti ahli untuk melihat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran didasarkan pada penilaian performan atau praktek pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Alat atau instrumen yang digunakan oleh peneliti ahli dalam menilai kemampuan melaksanakan pembelajaran ini yaitu lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Tersertifikasi. Setiap aspek dinilai oleh peneliti ahli berdasarkan pada tingkat kesesuaian, kejelasan, ketepatan, keterampilan, dan kemenarikan dari aspek-aspek penilaian yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penilaian kepala madrasah, gambaran mengenai kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran pada umumnya (71,47%) sudah ada peningkatan dari sebelumnya pada taraf cukup.

Peningkatan pada taraf cukup tersebut terutama dalam hal Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa (82 %), Pra Pembelajaran (81,75%), Pendekatan/Strategi Pembelajaran (81,25%), dan Penilaian proses dan hasil belajar (81,5%). Selain dari itu, sebanyak 5,15 % kepala madrasah menyatakan bahwa kemampuan guru tersertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran sudah ada peningkatan yang signifikan, dan 12,84% kepala madrasah menyatakan hanya sedikit peningkatan adanya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru tersertifikasi dalam hal melaksanakan pembelajaran sampai saat ini masih belum ada peningkatan yang signifikan, baru sampai pada taraf cukup.

2. Prestasi Siswa Madrasah

Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat digambarkan bahwa prestasi akademik yang dicapai adalah sebagai berikut.

- a. Hasil belajar nasional untuk seluruh mata pelajaran yang di UN-kan dari beberapa madrasah yang menjadi lokasi studi apabila dirata-ratakan ada kenaikan sebesar 0.137.
- b. Nilai rata-rata rapor siswa untuk seluruh mata pelajaran dilihat dari akhir tahun ajaran ada kenaikan sebesar 0.149.
- c. Ranking rata-rata hasil belajar nasional untuk tingkat madrasah, apabila melihat data, tidak ada kenaikan yang signifikan. Artinya ranking rata-rata hasil belajar nasional untuk tingkat sekolah tidak menunjukkan kenaikan.

Dalam hal prestasi non-akademik nampak bahwa prestasi yang paling sering diikuti adalah MTQ berjumlah 9 kali prestasi, pramuka dan gerak jalan 8 kali prestasi, sepak bola 6 kali prestasi, bulu tangkis 4 kali prestasi, tenis meja dan catur 3 kali prestasi, bola volly, adzan, kaligrafi dan nasyid masing-masing 2 kali prestasi, futsal, senam, KIR, UKS, tari, lukis dan PASKIBRAKA masing

masing 1 kali prestasi. Ada pun prestasi yang lainnya tidak ada aktivitas.

Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dapat digambarkan bahwa prestasi akademik yang dicapai adalah sebagai berikut.

- a. Hasil belajar nasional untuk seluruh mata pelajaran yang di UN-kan dari beberapa madrasah yang menjadi lokasi studi apabila dirata-ratakan ada kenaikan sebesar 0.44.
- b. Nilai rata-rata rapor siswa untuk seluruh mata pelajaran dilihat dari akhir tahun ajaran ada kenaikan sebesar 0.36.
- c. Ranking rata-rata hasil belajar nasional untuk tingkat madrasah, apabila melihat data, tidak ada kenaikan yang signifikan. Artinya ranking rata-rata hasil belajar nasional untuk tingkat sekolah tidak menunjukkan kenaikan.

Pada tingkat Madrasah Aliyah (MA) dapat digambarkan bahwa prestasi akademik yang dicapai adalah sebagai berikut.

- a. Rata-rata hasil belajar nasional untuk seluruh mata pelajaran yang di UAN-kan dari beberapa sekolah tidak menunjukkan adanya kenaikan.
- b. Nilai rata-rata rapor siswa untuk seluruh mata pelajaran dilihat dari akhir tahun ajaran pada satu sekolah adalah adanya kenaikan 2,5, tapi tidak menunjukkan untuk populasi seluruh sekolah, karena data hanya satu sekolah yang muncul. Maka hal ini tidak menunjukkan gambaran adanya kenaikan atau penurunan prestasi.
- c. Ranking rata-rata hasil belajar nasional untuk tingkat sekolah tidak menunjukkan adanya penurunan atau kenaikan prestasi.

3. Pembinaan Guru Pasca Sertifikasi

a. Pembinaan oleh Kanwil Kemenag Provinsi

Para kepala kanwil sebagai responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka melakukan pembinaan terhadap guru-guru yang sudah tersertifikasi.

Sebagian besar dari mereka (75%) melakukan pembinaan; sedangkan yang tidak melakukan pembinaan hanya 25%. Bentuk pembinaan yang mereka lakukan antara lain: mendorong para guru yang sudah tersertifikasi untuk mengikuti seminar-seminar terkait; mendorong guru tersertifikasi untuk aktif di Kelompok Kerja Madrasah (KKM), dan juga mendorong mereka untuk aktif di organisasi profesi. Sedangkan sebagian kecil (25%) dari kepala kanwil yang tidak melakukan pembinaan, alasannya adalah karena keterbatasan dana dan belum ada pola pembinaan yang baku. Berkaitan dengan fokus pembinaan yang dilakukan kepala kanwil menggambarkan bahwa 38% dari kepala madrasah memfokuskan pada peningkatan profesionalisme. Sebanyak 38% dari mereka memfokuskan pembinaannya pada aspek pembinaan pengembangan diri. Sedangkan yang memfokuskan pembinaannya pada aspek pembinaan jenjang karir sebanyak 25%. Kegiatan pembinaan terhadap guru-guru yang sudah tersertifikasi dilakukan secara berkala dan rutin. Para kepala kanwil yang menjadi responden penelitian ini memberikan penjelasan secara beragam. Sebagian dari mereka (33%) memberi penjelasan bahwa pembinaan dilakukan lebih dari tiga kali dalam setahun, sedangkan sisanya tidak mengisi angket.

b. Pembinaan Kantor Kemenag Kabupaten / Kota

Para Kepala Kantor Kemenag sebagai responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka melakukan pembinaan terhadap guru-guru yang sudah tersertifikasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh kepala kemenag (100%). Bentuk pembinaan yang mereka lakukan antara lain: mendorong para guru yang sudah tersertifikasi untuk mengikuti seminar-seminar terkait (47%); mendorong guru tersertifikasi untuk aktif di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) sebanyak 40%, dan juga mendorong mereka untuk aktif di organisasi profesi sebanyak 13%. Berkaitan dengan fokus pembinaan yang dilakukan kepala kemenag menggambarkan bahwa 47% dari kepala madrasah memfokuskan pada peningkatan

profesionalisme. Sebanyak 29% dari mereka memfokuskan pembinaannya pada aspek pembinaan pengembangan diri. Sedangkan kepala madrasah yang memfokuskan pembinaannya pada aspek pembinaan jenjang karir sebanyak 24%.

Para kepala kemenag yang menjadi responden penelitian ini memberikan penjelasan secara beragam. Sebagian dari mereka (37,5%) melakukan pembinaan setahun lebih dari 3 kali; 37,5% dari mereka melakukan pembinaan dua kali dalam setahun, 25% dari mereka melakukan pembinaan satu kali dalam setahun. Data hasil penelitian menunjukkan tidak ada dari mereka yang melakukan pembinaan terhadap guru-guru tersertifikasi satu kali dalam setahun. Mengenai apakah ada lembaga lain yang memberi pembinaan selain kemenag, sebagian dari mereka (50%) menyatakan ada, yaitu MGMP, KKM dan organisasi profesi. Sedangkan sebagian lainnya (50%) menyatakan tidak ada.

c. Pembinaan yang Dilakukan Pengawas

Para pengawas madrasah sebagai responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka semua melakukan pembinaan terhadap guru-guru yang sudah tersertifikasi. Bentuk pembinaan yang mereka lakukan secara berurutan adalah: memfasilitasi keaktifan di KKM, memfasilitasi keaktifan di lembaga profesi, dan memfasilitasi keikutsertaan dalam seminar. Fokus pembinaan yang dilakukan para pengawas madrasah berdasarkan pengakuan mereka sebagai responden secara berurutan adalah: peningkatan profesionalisme, pembinaan pengembangan diri, dan pembinaan jenjang karir. Informasi dari angket terbuka mengenai mekanisme pembinaan guru yang sudah tersertifikasi adalah: memberikan bimbingan di madrasahnyanya, melakukan supervisi akademik dan manajerial, rapat dan kunjungan madrasah/kelas, mendorong untuk mengikuti seminar dan diklat, mengikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan, meningkatkan peran organisasi profesi seperti MGMP, KKG, K3M, dan Rapat dinas, koordinasi, apel gabungan,

dan lomba guru berpretasi, dan mendorong aktif di K3M (MI, MTs, MA), KKG, MGMP.

d. Pembinaan yang Dilakukan Kepala Madrasah

Mekanisme pembinaan terhadap guru yang sudah tersertifikasi dilakukan secara berkelanjutan. Program pengawasan dibuat untuk program tahunan, dan program semester yaitu RKM dan URKA sesuai dengan madrasah binaan. Diharapkan program pembinaan terhadap guru yang tersertifikasi ini berlanjut terus sampai tujuan pembinaan peningkatan kualitas guru dan kualitas pembelajaran terpenuhi. Kegiatan pembinaan terhadap guru-guru yang sudah tersertifikasi dilakukan secara berkala dan rutin. Para kepala madrasah yang menjadi responden penelitian ini memberikan penjelasan secara beragam. Sebagian dari mereka (37%) melakukan pembinaan setahun dua kali; 32% dari mereka melakukan pembinaan lebih dari 3 kali; 17% dari mereka melakukan pembinaan tiga kali dalam setahun, dan 15% dari mereka melakukan pembinaan terhadap guru-guru tersertifikasi satu kali dalam setahun. Selain kepala madrasah sebagai pihak yang memberi pembinaan terhadap guru yang sudah tersertifikasi, 65% dari kepala madrasah menyatakan ada yaitu pengawas dan madrasah. Sedangkan 35% dari mereka menyatakan tidak ada pembinaan dari lembaga lain selain kepala madrasah. Bentuk pembinaan yang dilakukan adalah supervisi agar guru selalu meningkatkan profesionalisme mereka.

e. Pembinaan Menurut Guru

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru seringkali dihadapkan pada berbagai persoalan, baik yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri maupun yang datang dari luar guru. Dalam kaitan ini muncul empat persoalan yang dianggap cukup meresahkan pada masa sekarang ini dan dirasakan sangat mendesak untuk dicari berbagai alternatif pemecahannya. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu:

- a. Kurangnya daya inovasi dan kreativitas guru. Masih banyak guru yang di dalam melaksanakan tugasnya cenderung mempertahankan pola atau cara lama yang konservatif. Sedikit dari para guru yang berusaha mengadakan perubahan-perubahan (inovasi) untuk lebih memperbaiki dan menyempurnakannya dengan cara-cara baru yang lebih praktis dan mudah. Terkadang, terhadap pembaharuan-pembaharuan yang muncul, sering para guru menganggapnya sebagai tambahan beban kerja yang akan memberatkan tugas rutin yang biasa dilakukannya. Sikap seperti ini di kalangan guru-guru mungkin disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang pekerjaan profesional guru.
- b. Lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan. Dorongan atau motivasi untuk meningkatkan kemampuan profesional masih merupakan barang langka dan dinilai masih lemah. Peningkatan kemampuan profesional guru sampai saat ini masih mengandalkan kepada kegiatan-kegiatan penataran atau penyuluhan yang relatif terbatas baik dari segi waktu maupun jumlahnya.
- c. Kurangnya kepedulian terhadap perkembangan yang terjadi. Sikap konservatif (kolot) sebagaimana telah diungkapkan di atas sangat mempengaruhi terhadap tingkat kepedulian akan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam dunia pendidikan. Karena kurangnya kepedulian guru, maka perkembangan dan kemajuan pendidikan tersebut dianggap tidak mempunyai arti apa-apa, baik bagi dirinya maupun bagi para siswa didiknya.
- d. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Peningkatan mutu sumberdaya manusia membutuhkan kelengkapan atau ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dewasa ini sarana dan prasarana yang mendukung terhadap upaya peningkatan mutu belajar siswa saja jumlah dan kualitasnya sangat tidak memadai.

Penutup

Berdasarkan hasil studi mengenai dampak sertifikasi terhadap peningkatan kinerja mengajar guru madrasah, disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

- a. Oleh karena sertifikasi guru, sesuai dengan temuan penelitian, memberikan dampak terhadap kinerja tetapi belum sepenuhnya menjangkau mutu dan karir maka perlu dikembangkan model pembinaan guru secara berkesinambungan. Hal ini penting, agar potensi kinerja yang sudah ada berkembang selain ke arah peningkatan mutu pembelajaran juga peningkatan jenjang karir guru. Dengan demikian, diharapkan dapat terwujud sosok guru yang memiliki profesionalisme sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya baik kemampuan maupun jenjang karirnya.
- b. Pada tingkat madrasah, sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembinaan yang ada terintegrasi dengan pembinaan yang dilakukan pengawas dalam rangka peningkatan kinerja guru di kelas. Agar pembinaan lebih intensif, maka perlu dikembangkan pembinaan secara internal di masing-masing madrasah, yang terkait dengan aspek pembelajaran seperti pengembangan perangkat persiapan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, sumber belajar, media, serta evaluasi.
- c. Untuk melakukan peningkatan kinerja guru terkait dengan mutu pendidikan, maka diperlukan seorang kepala madrasah yang mampu memimpin secara efektif yang dapat menghantarkan seluruh sivitas akademik memiliki kinerja yang baik.
- d. Sesuai dengan hasil penelitian terkait dengan keterbatasan kondisi madrasah, maka perlu dikembangkan kapasitas lembaga madrasah secara bertahap sesuai dengan kondisi dan karakter masing-masing daerah. Hal ini disebabkan, kapasitas lembaga akan memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Daeng Sudirwo. 2002. *Kurikulum Pembelajaran dalam Otonomi Daerah*. Bandung: Andira
- Nana Syaodih S, Ayi Novi J., dan Ahman. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. Bandung: Penerbit Rafika Aditama.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sanusi, A. 1998. *Pendidikan Alternatif*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama
- Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 1989. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Madju
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Quantum Teaching
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers